

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMA Negeri di kota Cimahi pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

### 3.2. Subjek Penelitian

Sampel penelitian ini ialah seluruh kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas XI IPA 3 yang sedang mempelajari materi sistem reproduksi, dengan jumlah siswa sebanyak 36. Sampel tersebut ditentukan dengan teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling*. Dari jumlah siswa sebanyak 36, data yang diolah hanya 30 siswa, dikarenakan ada 6 siswa yang tidak mengikuti *pretest* dan *posttest*.

### 3.3. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Weak-Experiment*, dengan desain penelitian yaitu *One-Groups Pretest-Posttest Design*, dimana terdapat *Pretest* sebelum perlakuan, kemudian setelah perlakuan diberikan *Posttest*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, dan dapat terlihat peningkatannya dengan cara membandingkan kedua data yang diperoleh. Adapun perlakuan yang diberikan ialah dengan penerapan *Team-Based Learning* pada materi sistem reproduksi sub-topik kesehatan reproduksi. Tujuan adanya perlakuan ini yaitu untuk melihat peningkatan keterampilan pengambilan keputusan siswa mengenai kesehatan reproduksi. Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3. 1**  
*Desain Penelitian One Group Pretest- Posttest Design*

| Pre-test             | Treatment TBL | Post-test            |
|----------------------|---------------|----------------------|
| <b>O<sub>1</sub></b> | <b>X</b>      | <b>O<sub>2</sub></b> |

(Sugiyono, 2016).

*Keterangan:*

O<sub>1</sub>= Pemberian tes awal pengambilan keputusan tentang kesehatan reproduksi

X= Penerapan pembelajaran *Team-Based*

O<sub>2</sub>= Pemberian tes akhir pengambilan keputusan tentang kesehatan reproduksi.

### 3.4. Definisi Operasional

- 1) *Team-Based Learning* (TBL) merupakan model pembelajaran berbasis tim dan merupakan pembelajaran yang inovatif dari *Collaborative Learning*. Pembelajaran TBL dilakukan dengan membentuk suatu kelompok yang terdiri dari 5-7 siswa. Pembentukan kelompok ini memfasilitasi siswa untuk mendiskusikan materi pembelajaran. Penerapan *Team Based Learning* (TBL) diawali dengan pembacaan aturan TBL dan penugasan membaca materi sistem reproduksi khususnya kesehatan reproduksi di rumah. Pertemuan pertama di kelas, siswa diberikan tes berupa soal *Multiple Choice* tentang materi sistem reproduksi yang dikerjakan secara individu dan kelompok. Kemudian, siswa bersama guru membahas soal yang dianggap sulit. Pertemuan selanjutnya, siswa diberikan LKS kemampuan pengambilan keputusan mengenai kesehatan reproduksi untuk dikerjakan dalam kelompok. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di kelas. Diakhir pembelajaran guru memberikan *feedback* bagi siswa serta meluruskan miskonsepsi.
- 2) Kemampuan pengambilan keputusan merupakan suatu kemampuan untuk memilih suatu alternatif yang paling sesuai dengan konteks yang bersangkutan dan dapat menyelesaikan masalah dengan cara mempertimbangkan berbagai macam alternatif pilihan yang tersedia. Kemampuan pengambilan keputusan siswa dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Mincemoyer & Perkins (2003), yang meliputi kemampuan (1) mengidentifikasi masalah, (2) merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah, (3) menganalisis resiko dan konsekuensi, (4) memilih alternatif, (5) mengevaluasi keputusan. Kemampuan ini diukur dengan soal uraian diberikan ketika *pretest* dan *posttest*.
- 3) Kesehatan reproduksi merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan cara mencegah serta menjaga kebersihan dan kesehatan organ-organ reproduksi agar terhindar dari gangguan reproduksi.

### 3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilakukan melalui tes tertulis, pengisian lembar observasi dan angket. Tes berupa soal uraian terbuka mengenai kesehatan

reproduksi. Adapun lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan TBL, dan angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan TBL. Teknik pengambilan data dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3. 2**  
*Teknik Pengambilan Data*

| No. | Instrumen                              | Jenis Instrumen     | Teknik Pengambilan Data | Sumber   | Pengambilan data                      |
|-----|--|---------------------|-------------------------|----------|---------------------------------------|
| 1.  | Tes kemampuan pengambilan keputusan    | Soal uraian terbuka | Tes tertulis            | Siswa    | - <i>Pretest</i><br>- <i>Posttest</i> |
| 2.  | Keterlaksanaan pembelajaran TBL        | Lembar observasi    | Observasi               | Observer | Selama proses pembelajaran            |
| 3.  | Respon siswa terhadap pembelajaran TBL | Angket              | Angket                  | Siswa    | Setelah <i>Posttest</i>               |

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes uraian kemampuan pengambilan keputusan, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *Team-Based Learning* (TBL), dan angket respon siswa terhadap penerapan TBL.

#### 3.6.1 Tes uraian kemampuan pengambilan keputusan

Tes ini digunakan untuk melihat kemampuan pengambilan keputusan siswa mengenai kesehatan reproduksi. Tes uraian ini merupakan tes yang dimodifikasi dengan mengambil dan menambahkan elemen-elemen dari indikator pengambilan keputusan Mincemoyer & Perkins (2003). Adapun indikator pengambilan keputusan dari Mincemoyer & Perkins (2003) terdiri dari: (1) mengidentifikasi masalah, (2) merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah, (3) menganalisis resiko dan konsekuensi, (4) memilih alternatif, (5) mengevaluasi keputusan. Kisi-kisi soal tes uraian pengambilan keputusan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3. 3**  
*Kisi-Kisi Tes Uraian Kemampuan Pengambilan Keputusan*

| No | Indikator Pengambilan Keputusan  | Deskripsi Indikator Pengambilan Keputusan                                    | No. Item Soal | Jumlah Soal |
|----|--|--|---------------|-------------|
| 1. | Mengidentifikasi masalah<br>( <i>Define problem</i> )                                  | Membuat pertanyaan yang relevan dengan informasi dalam suatu wacana          | 1a, 5a        | 2           |
|    |  | Menentukan permasalahan utama dari informasi dalam suatu wacana              | 1b, 5b        | 2           |
| 2. | Merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah<br>( <i>Generate alternatives</i> ) | Merumuskan solusi alternatif untuk suatu masalah dari wacana yang disediakan | 2,6           | 2           |
| 3. | Menganalisis resiko dan konsekuensi<br>( <i>Check risks and consequences</i> )         | Menganalisis dampak positif dan negatif dari solusi alternatif yang dibuat   | 3,7           | 2           |
| 4. | Memilih alternatif<br>( <i>Select alternative</i> )                                    | Memilih satu solusi alternatif   | 4,8           | 2           |
| 5. | Mengevaluasi keputusan<br>( <i>Evaluation</i> )  | Menilai kelemahan dari keputusan yang dibuat                                 | 9a            | 1           |
|    |  | Menguraikan pertimbangan dari mengubah atau tidak mengubah keputusan         | 9b            | 1           |

Tes uraian kemampuan pengambilan keputusan sebelum digunakan, dilakukan judgement terlebih dahulu dengan tujuan untuk menentukan kesesuaian antara indikator pengambilan keputusan menurut Mincemoyer & Perkins (2003) dengan butir soal uraian yang dibuat. Setelah di judgement kemudian instrumen diuji coba pada siswa kelas XII SMAN X Cimahi dengan jumlah siswa 30 orang. Selanjutnya hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan software *ANATES ver.4.0* dengan tujuan untuk mengetahui apakah soal uraian tersebut memenuhi

persyaratan validitas dan reliabilitas. Selain itu juga dilakukan uji tingkat kesukaran dan daya pembeda setiap butir soal. Pengujian instrumen dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Untuk mengetahui instrumen kemampuan pengambilan keputusan mampu mengukur apa yang akan diukur pada penelitian ini, maka dilakukan uji validitas. Soal dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Adapun kriteria validitas disajikan pada Tabel 3.4.

**Tabel 3. 4**  
*Kriteria Validitas Butir Soal*

| <b>Koefisien Korelasi</b> | <b>Kriteria Validitas</b> |
|---------------------------|---------------------------|
| 0,80 - 1,00               | Sangat tinggi             |
| 0,60 - 0,80               | Tinggi                    |
| 0,40 - 0,60               | Cukup                     |
| 0,20 - 0,40               | Rendah                    |
| 0,00 - 0,20               | Sangat rendah             |

(Sumber: Arikunto,2013)

Berdasarkan kriteria yang terdapat pada Tabel 3.4, 12 butir soal uraian kemampuan pengambilan keputusan yang digunakan memiliki nilai validitas yang beragam, yaitu satu soal memiliki validitas sangat rendah, tiga soal memiliki validitas rendah, lima soal memiliki validitas cukup, dan tiga soal memiliki validitas tinggi.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan ketetapan atau keajegan dari hasil tes. Instrumen dikatakan baik apabila mampu memberikan data yang sesuai kenyataan, dengan menghasilkan skor yang ajeg atau relatif tidak berubah (Arikunto,2013). Semakin tinggi nilai reliabilitas maka semakin baik instrumen tersebut digunakan dalam penelitian penelitian. Adapun kriteria untuk mengklasifikasi kualitas reliabilitas suatu tes dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Tabel 3. 5**  
*Kriteria Reliabilitas Soal*

| <b>Koefisien Korelasi</b> | <b>Kriteria Reliabilitas</b> |
|---------------------------|------------------------------|
| 0,80 – 1,00               | Sangat tinggi                |
| 0,60 – 0,80               | Tinggi                       |
| 0,40 – 0,60               | Cukup                        |
| 0,20 – 0,40               | Rendah                       |
| 0,00 – 0,20               | Sangat rendah                |

(Sumber: Arikunto, 2013)

Berdasarkan hasil uji ANATES, diperoleh reliabilitas soal uraian kemampuan pengambilan keputusan sebesar 0,79 yang menandakan bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas tinggi (*reliable*).

#### **c. Uji Taraf Kesukaran**

Untuk memperoleh kualitas soal yang baik, maka diperlukan adanya keseimbangan antara soal yang mudah, sedang dan sukar (Sudjana, 2012). Soal memiliki keseimbangan yang baik dapat dikatakan tidak terlalu mudah maupun tidak terlalu sukar. Kriteria indeks taraf kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 3.6.

**Tabel 3. 6**  
*Kriteria Taraf Kesukaran Soal*

| <b>Rentang</b> | <b>Kriteria</b> |
|----------------|-----------------|
| 0,71 – 1,00    | Mudah           |
| 0,31 – 0,70    | Sedang          |
| 0 – 0,30       | Sukar           |

(Sumber: Sudjana, 2012)

Berdasarkan kriteria taraf kesukaran soal pada Tabel 3.6, soal uraian kemampuan pengambilan keputusan memiliki taraf kesukaran antara mudah hingga sedang.

#### **d. Daya Pembeda**

Daya pembeda soal digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan soal untuk membedakan siswa yang tergolong memiliki kemampuan tinggi dan rendah (Sudjana, 2012). Klasifikasi daya pembeda dapat dilihat pada Tabel 3.7.

**Tabel 3. 7**  
*Kriteria Daya Pembeda Soal*

| <b>Rentang</b> | <b>Kriteria</b> |
|----------------|-----------------|
| 0,71 – 1,00    | Sangat baik     |
| 0,41 – 0,70    | Baik            |
| 0,21 – 0,40    | Cukup           |
| 0,00 – 0,20    | Jelek           |

(Sumber: Arikunto,2013)

Berdasarkan hasil uji daya pembeda soal uraian kemampuan pengambilan keputusan dengan ANATES, soal tersebut memiliki daya pembeda yang bervariasi dimulai dari jelek, cukup dan baik.

**e. Rekapitulasi hasil analisis butir soal uraian kemampuan pengambilan keputusan siswa**

Setelah dilakukan analisis butir soal menggunakan aplikasi ANATES *ver.4.0*, nilai validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda setiap butir soal direkap dalam bentuk tabel. Adapun klasifikasi kualitas butir soal yang dapat langsung digunakan, direvisi dan tidak dapat digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.8.

**Tabel 3. 8**  
*Klasifikasi Kualitas Butir Soal*

| <b>Kategori</b> | <b>Kriteria Penilaian</b>   |
|-----------------|---|
| Terima          | Apabila:<br>Validitas $\geq 0,40$<br>Daya pembeda $\geq 0,40$<br>Tingkat kesukaran $\geq 0,40$  |
| Revisi          | Apabila:<br>a. Daya pembeda $\geq 0,40$ ; tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,75$ , tetapi validitas $\geq 0,40$<br>b. Daya pembeda $< 0,40$ ; tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$ ; tetapi validitas $\geq 0,40$<br>c. Daya pembeda $< 0,40$ ; tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$ ; tetapi validitas antara 0,20 sampai 0,30 |
| Tolak           | Apabila:<br>Daya pembeda $< 0,40$ ; tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,75$<br>Validitas $< 0,20$<br>Daya pembeda $< 0,40$   |

(Sumber: Zainul & Nasoetion, 1997)

Rekapitulasi hasil analisis butir soal uraian kemampuan pengambilan keputusan berdasarkan kualitas butir soal dapat dilihat pada Tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
*Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal Uraian Kemampuan Pengambilan Keputusan*

| Butir Soal | Reliabilitas | Validitas |     | Daya pembeda |     | Tarf Kesukaran |        | Kesimpulan |
|------------|--------------|-----------|-----|--------------|-----|----------------|--------|------------|
|            |              | V         | Int | DP           | Int | TK             | Int    |            |
| 1a         | 0,79<br>(TG) | 0,612     | TG  | 0,468        | BK  | 0,703          | Mudah  | Terima     |
| 1b         |              | 0,615     | TG  | 0,475        | BK  | 0,781          | Mudah  | Terima     |
| 2          |              | 0,386     | RD  | 0,188        | JK  | 0,781          | Mudah  | Revisi     |
| 3          |              | 0,496     | TG  | 0,250        | CK  | 0,604          | Sedang | Revisi     |
| 4          |              | 0,525     | CK  | 0,375        | CK  | 0,729          | Mudah  | Terima     |
| 5a         |              | 0,353     | RD  | 0,125        | JK  | 0,625          | Sedang | Revisi     |
| 5b         |              | 0,557     | CK  | 0,375        | CK  | 0,687          | Sedang | Terima     |
| 6          |              | 0,167     | SR  | 0,625        | BK  | 0,812          | Mudah  | Revisi     |
| 7          |              | 0,451     | CK  | 0,229        | CK  | 0,677          | Sedang | Revisi     |
| 8          |              | 0,559     | CK  | 0,500        | BK  | 0,667          | Sedang | Terima     |
| 9a         |              | 0,530     | CK  | 0,313        | CK  | 0,500          | Sedang | Revisi     |
| 9b         |              | 0,331     | RD  | 0,187        | JK  | 0,531          | Sedang | Revisi     |

*Keterangan:*

TG = Tinggi

CK = Cukup

BK = Baik

RD = Rendah

SR = Sangat rendah

JK = Jelek

Berdasarkan Tabel 3.9, dapat disimpulkan bahwa soal uraian kemampuan pengambilan keputusan yang digunakan sebagai instrumen penelitian bersifat valid, *reliable* dan memiliki tingkat kesukaran dari mudah hingga sedang, serta memiliki daya pembeda dari jelek hingga baik. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh soal uraian pengambilan keputusan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian dengan syarat dilakukan revisi terlebih dahulu pada 7 butir soal. Soal uraian direvisi dengan cara memerinci setiap kalimat pertanyaan dengan menambahkan kalimat kesehatan reproduksi, serta menambahkan tabel pada pertanyaan dampak positif dan dampak negatif dari setiap usulan yang dituliskan oleh siswa.

Novia Dewi, 2019

**PENERAPAN TEAM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6.2 Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *Team-Based Learning* (TBL)

Lembar observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran TBL yang dilakukan. Sintaks pembelajaran dikembangkan dari tahapan pembelajaran TBL menurut Michaelsen (2007). Lembar observasi ini berupa skala likert dengan penilaian dari 1-5, dimana (1) tidak dilakukan, (2) dilakukan tapi belum baik, (3) dilakukan dengan cukup baik, (4) dilakukan dengan baik, (5) dilakukan dengan sangat baik. Observer hanya memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan aktivitas pembelajaran yang teramati. Berikut kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 3.10.

**Tabel 3. 10**  
*Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Team- Based Learning*

| Sintaks TBL   | Aspek yang diamati  |
|---|---|
| <i>Readiness Assurance Process</i>                        | Pelaksanaan tes secara individu dan kelompok  |
| <i>Written appeals</i>                                    | Memfasilitasi siswa untuk menuliskan materi yang dianggap sulit   |
| <i>Corrective instruction</i>                             | Guru dan siswa membahas soal yang dianggap sulit dan melakukan tanya jawab  |
| <i>Application activities/ Team application exercises</i> | Menerapkan materi yang dibahas dipertemuan sebelumnya untuk memecahkan kasus dengan memberikan solusi dan mengambil keputusan |

### 3.6.3 Angket Respon Siswa terhadap Penerapan *Team-Based Learning* (TBL)

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan pembelajaran TBL. Angket yang digunakan merupakan adaptasi dari angket penelitian Jarjoura, Tayeh, & Zgheib (2015). Angket respon siswa ini berupa skala likert dengan skala penilaian 1-4, dimana (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju dan (4) sangat setuju. Adapun kisi-kisi angket respon siswa terhadap penerapan TBL dapat dilihat pada Tabel 3.11.

**Tabel 3. 11**  
*Kisi- Kisi Angket Respon Siswa terhadap Penerapan Team-Based Learning*

| No           | Indikator  | Jumlah | No Pernyataan  |
|--------------|--|--------|----------------|
| 1.           | Kegiatan pembelajaran dengan TBL                                 | 4      | 1,3,9,10       |
| 2.           | Ketertarikan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan TBL | 4      | 2, 11, 12, 13  |
| 3.           | Efek pembelajaran TBL terhadap siswa                             | 5      | 4, 5, 6, 7, 8, |
| <b>Total</b> |  |        | 13             |

### 3.7. Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Kemampuan Pengambilan Keputusan

Skor kemampuan pengambilan keputusan siswa diolah menjadi nilai menggunakan skala nilai 1-100, dimana angka 100 merupakan nilai tertinggi. Nilai kemampuan pengambilan keputusan siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor ideal}} \times 100$$

Nilai kemampuan pengambilan keputusan siswa dikategorikan berdasarkan kategori nilai angka menurut Arikunto (2013). Kategori tersebut disajikan pada Tabel 3.12.

**Tabel 3. 12**  
*Skala Kategori Nilai Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa*

| Nilai Angka | Kategori    |
|-------------|-------------|
| 81 - 100    | Baik sekali |
| 66 – 80     | Baik        |
| 56 – 65     | Cukup       |
| 41 – 55     | Kurang      |
| 0 – 40      | Gagal       |

(Sumber: Arikunto, 2013)

Rekapitulasi nilai dan kategori kemampuan pengambilan keputusan siswa mengenai kesehatan reproduksi dapat dilihat pada Lampiran C.5.

Rata-rata nilai total *pretest-posttest* dan rata-rata nilai setiap indikator kemampuan pengambilan keputusan siswa dihitung. Setelah nilai *pretest* dan *posttest* siswa dihitung, selanjutnya dilakukan uji *N-Gain*.

Uji *N-Gain* digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa mengenai kesehatan reproduksi setelah penerapan TBL. Adapun rumus untuk perhitungan *N-Gain* ialah:

$$\text{Nilai } N - \text{Gain} = \frac{\text{Nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{Nilai maksimal} - \text{nilai pretest}}$$

Nilai *N-Gain* yang diperoleh diinterpretasikan sesuai kriteria nilai *N-Gain* yang disajikan pada Tabel 3.13.

**Tabel 3. 13**  
*Kriteria Nilai N-Gain*

| Nilai N- Gain                     | Kategori |
|-----------------------------------|----------|
| $N\text{-Gain} \geq 0,7$          | Tinggi   |
| $0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$ | Sedang   |
| $N\text{-Gain} \leq 0,3$          | Rendah   |

(Sumber: Hake, 1999)

### 3.7.2 Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan *Team-Based Learning* (TBL)

Data yang diperoleh dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persen keterlaksanaan} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan sesuai kategori hasil keterlaksanaan pembelajaran yang disajikan pada Tabel 3.14.

**Tabel 3. 14**  
*Kategorisasi Keterlaksanaan Pembelajaran*

| Persentase Keterlaksanaan | Kategorisasi |
|---------------------------|--------------|
| 86 - 100                  | Sangat baik  |
| 66 - 85                   | Baik         |
| 46 - 65                   | Cukup        |
| < 46                      | Kurang       |

(Sumber: Arikunto, 2012).

### 3.7.3 Analisis Respon Siswa terhadap Penerapan *Team-Based Learning* (TBL)

Data angket yang telah diperoleh dari perhitungan setiap pernyataan angket, kemudian jumlah totalnya dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Respon siswa} = \frac{\text{skor angket}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Hasil perhitungan diinterpretasi sesuai dengan kategori yang disajikan dalam Tabel 3.15.

**Tabel 3. 15**  
*Kriteria Interpretasi Angket Respon Siswa*

| Persentase | Kategori           |
|------------|--------------------|
| 81% - 100% | Sangat baik        |
| 61% - 80%  | Baik               |
| 41% - 60%  | Cukup baik         |
| 21% - 40%  | Kurang baik        |
| 0% - 20%   | Sangat kurang baik |

(Sumber: Riduwan, 2012)

### 3.7.4 Analisis Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengambilan keputusan sebelum dan sesudah penerapan *Team-Based Learning* (TBL), dilakukan uji hipotesis ini berdasarkan data selisih nilai *pretest-posttest*. Sebelumnya data yang diperoleh diuji prasyarat terlebih dahulu dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu syarat untuk menentukan pengujian hipotesis yang akan digunakan. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 16*. Kesimpulan dari uji ini yaitu:

- a. Jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk membandingkan data pretest dan posttest yang diperoleh memiliki rata-rata dan varians homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan jika data berdistribusi normal. Uji homogenitas yang dilakukan adalah uji *Levene's Test* dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 16*. Kesimpulan dari uji ini yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data memiliki varians yang sama (homogen).
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data memiliki varians yang berbeda (tidak homogen).

## 3) Uji *Paired-Samples T test*

Jika data diketahui berdistribusi normal dan homogen melalui uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan kemampuan pengambilan keputusan setelah penerapan pembelajaran *Team-Based Learning* (TBL). Uji *Paired-Samples T test* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Versi 16*. Kesimpulan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *pretest-posttest*, sehingga dapat dikatakan terdapat peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa mengenai kesehatan reproduksi melalui penerapan pembelajaran TBL
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan rata-rata *pretest-posttest*, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa mengenai kesehatan reproduksi melalui penerapan pembelajaran TBL. peningkatan kemampuan pengambilan keputusan melalui penerapan TBL.

### 3.8. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- 1) Tahap Persiapan
  - a. Studi pustaka tentang model *Team-Based Learning* (TBL) dan kemampuan pengambilan keputusan, serta materi kesehatan reproduksi.
  - b. Penyusunan desain pembelajaran TBL, penyusunan instrumen kemampuan pengambilan keputusan mengenai kesehatan reproduksi, penyusunan lembar observasi pembelajaran TBL dan angket respon siswa, kemudian dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
  - c. Dilakukan observasi dan penyerahan surat izin ke sekolah yang akan dijadikan tempat uji coba instrumen, dan pengambilan data penelitian.
  - d. Dilakukan uji validasi instrumen kemampuan pengambilan keputusan
  - e. *Judgment* instrumen kepada dosen ahli kemudian merevisi instrumen
- 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari 2 tahapan yaitu tahap pembelajaran dan pengambilan data meliputi: pengisian soal *pretest-posttest* kemampuan pengambilan keputusan, lembar observasi penerapan *Team-Based Learning* (TBL) serta angket respon siswa terhadap TBL. Kegiatan diawali dengan pemberian soal *pretest* kemampuan pengambilan keputusan, kemudian dilakukan kegiatan pembelajaran materi sistem reproduksi yang dikaitkan dengan kesehatan reproduksi. Kegiatan mengajar dilakukan sendiri oleh peneliti, dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh observer sebanyak 4 orang, yang merupakan mahasiswa UPI. Adapun untuk proses pembelajaran dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan pengambilan data dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Rincian pelaksanaan penelitian dimuat pada Tabel 3.16.

**Tabel 3. 16**  
*Rincian Pelaksanaan Penelitian*

| Pertemuan Penelitian ke- | Kegiatan Pelaksanaan   | Alokasi Waktu |
|--------------------------|--|---------------|
| 1.                       | Melaksanakan <i>pretest</i> kemampuan pengambilan keputusan mengenai kesehatan reproduksi. | 70 menit      |

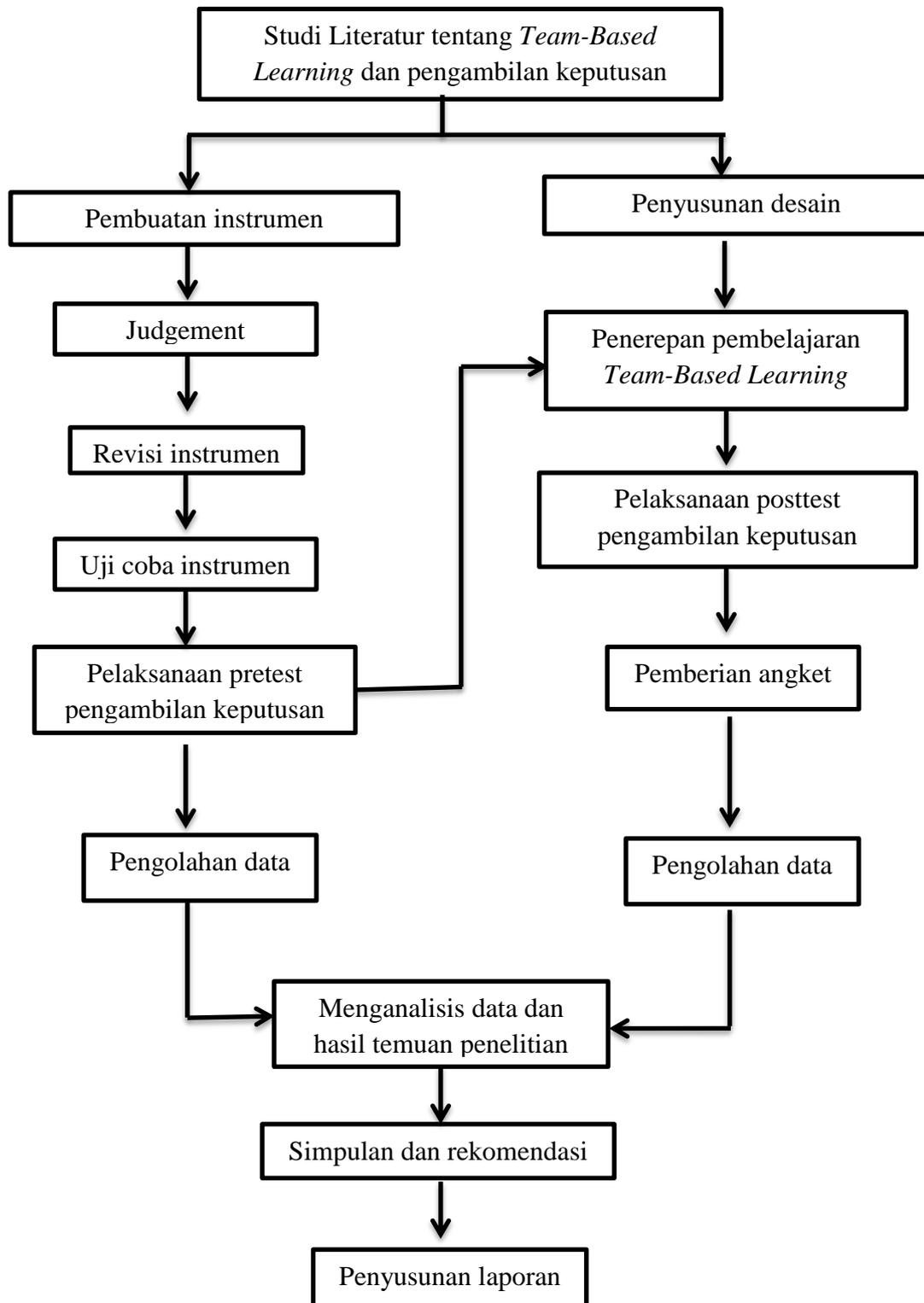
| Pertemuan Penelitian ke- | Kegiatan Pelaksanaan  | Alokasi Waktu |
|--------------------------|---|---------------|
| 1.                       | Menjelaskan aturan-aturan dalam TBL dan pemberian tugas untuk mempelajari materi sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi.  | 20 menit      |
| 2.                       | a. Menerapkan pembelajaran TBL dengan melakukan tes individu dan tes kelompok mengenai materi sistem reproduksi.<br>b. Melakukan diskusi dan mengaitkannya dengan kesehatan reproduksi.<br>c. Pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran TBL oleh observer                                    | 90 menit      |
| 3.                       | a. Menerapkan pembelajaran TBL dengan mengisi LKS kemampuan pengambilan keputusan mengenai kesehatan reproduksi.<br>b. Setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi dan mengaitkannya dengan kesehatan reproduksi.<br>c. Pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran TBL oleh observer | 90 menit      |
| 4.                       | a. <i>Posttest</i> soal uraian kemampuan pengambilan keputusan mengenai kesehatan reproduksi.<br>b. Pengisian angket respon siswa terhadap penerapan TBL.   | 90 menit      |

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti sintaks pembelajaran TBL yang dirinci dalam RPP. Adapun secara lebih rinci tahapan pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran A.

- 3) Tahap Pelaporan, meliputi kegiatan pengolahan data dan menganalisis data penelitian. Kemudian dibuat kesimpulan, rekomendasi dan tahap terakhir disusun laporan dalam bentuk skripsi.

### 3.9. Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penelitian ini disajikan pada Bagan Alur 3.1.



Bagan Alur 3.1 Skema Alur Penelitian